

Pelatihan *English Speaking* untuk Orang Muda di Penajam, Paser Utara

F.A. Wisnu Wirawan¹, Gabriella Novianty Soedjarwo², Fredericka Krisma Setyatami³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita,
Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, Indonesia

^{2,3}Program Studi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita,
Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, Indonesia

wisnu.wirawan@starki.id, gabriella.novianty@starki.id, fredericka.krisma@starki.id

**Email Korespondensi: gabriella.novianty@starki.id*

ABSTRAK

Pemerataan pendidikan dan kemampuan pemuda di Indonesia merupakan sebuah keharusan. Dengan adanya rencana pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kabupaten Penajam, maka peningkatan *skill* pemuda di sana perlu untuk dilakukan. Hal ini bertujuan agar orang muda di daerah Penajam memiliki bekal untuk bersaing dengan orang dari berbagai daerah yang akan datang ke Penajam sebagai akibat perpindahan ibu kota. Pelatihan *Online English Speaking* diharapkan mampu menjadi bekal bagi mereka untuk memiliki *skill* berbahasa Inggris yang lebih baik karena kurangnya pembelajaran Bahasa Inggris yang memadai di sekolah mereka. Pelatihan diberikan secara *online* melalui kanal *Zoom Cloud Meeting*. Materi pelatihan didesain sesuai dengan kemampuan siswa SMA yang merupakan peserta pelatihan ini. Sebelum menyusun modul, *needs analysis* dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dengan para peserta dan menampung aspirasi mereka tentang pembelajaran dan materi yang mereka inginkan. Dari hasil kuesioner evaluasi, dapat terlihat bahwa para peserta merasakan manfaat dalam mengikuti pelatihan ini.

Kata kunci: *English speaking*, pelatihan, peningkatan, siswa SMA di Penajam,

ABSTRACT

In line with the ideology of Indonesia founding fathers that every people in all area of Indonesia must get a good quality of education, many actions have been done by academic institution to improve the skill of those who have not achieved the desired skill and knowledge. One area that becomes the centre of attention nowadays is Penajam. It is because the new capital city of Indonesia is planned to be moved there. It will affect the tighter competition because many people from other area will move there. In order to prepare people in Penajam to face the competition, especially for the youngsters, the training needs to be given. STARKI welcomed the proposal of collaboration with Carlo Borromeo congregation to provide the English-Speaking training to high school students. The training was carried out through online since the government still imposed the travel limitation. Before the material was designed, the lecturers had a meeting with the sisters and the students to know their needs. From this needs analysis, we designed the material that was in accordance with their needs. They seemed enthusiastic in following the training and show an improvement in their speaking skill.

Keywords: *English speaking training, the improvement of speaking, Penajam high schooler*

A. PENDAHULUAN

Perpindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara yang berada di Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerataan sosial yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai sektor guna pembangunan

Indonesia yang semakin maju. Hal ini tentunya akan menjadi lengkap jika perpindahan ini merupakan cikal bakal titik balik kualitas pendidikan daerah Penajam yang lebih baik lagi. Namun sayangnya, dalam usaha keras Indonesia memperbaiki kualitas pendidikan di Penajam, pandemi seakan melibas cita-cita tersebut. Dilansir dari sonora.id, dampak pandemi sangat dirasakan bagi dunia pendidikan di daerah Penajam dan memberikan pengaruh sehingga terjadi penurunan kualitas pendidikan yang signifikan (Hariyani, 2021).

Dampak pandemi di beberapa bidang memang sangat terasa. Tidak hanya dunia industri dan usaha yang memang berdampak tinggi, namun juga pendidikan. Fasilitas pendidikan yang minim serta metode belajar yang konvensional harus segera digantikan dengan cara yang lebih modern dan *high technology* sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Namun hal ini tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat karena dibutuhkan banyak persiapan dan usaha yang memakan waktu. Di sisi lain, kebutuhan pembelajaran juga tetap harus berjalan baik dan kondusif. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan secara lanjut oleh Kadisdikpora bahwa para guru diminta mencari solusi untuk lebih memperkaya materi dan metode pembelajaran agar tetap dapat memperbaiki kualitas pendidikan dampak pandemi ini (Paturusi, 2021).

Pendidikan yang baik selayaknya menjadi dasar kuat bagi pengembangan siswa di sekolah. Hal ini tentunya dapat dipahami karena para siswa inilah yang menjadi tonggak dan generasi penerus bangsa. Sayangnya, dampak pandemi sangat dirasakan bagi dunia pendidikan di daerah Penajam dan memberikan pengaruh kuat sehingga terjadi penurunan kualitas pendidikan yang signifikan. Hal ini pun dinyatakan oleh Paturusi melalui hasil wawancaranya dengan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Penajam Paser Utara Bapak Alimuddin, bahwa kualitas pendidikan di daerah Penajam memang mengalami penurunan sejak adanya pandemi yang melanda (Paturusi, 2021).

Selain dampak pandemi yang telah mempengaruhi sistem pendidikan secara keseluruhan, ada kekhawatiran yang nyata bahwa sumber daya manusia (SDM) lokal akan tergeser karena ketidakmampuannya bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Perpindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Penajam memberi indikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan bagi penduduk lokal perlu dengan cepat dilakukan. Hal ini tidak hanya untuk mengatasi dampak pandemi, tetapi juga untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks di wilayah tersebut. Harapan

dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy, pembangunan IKN tidak hanya berisi orang-orang dari luar, namun orang muda lulusan SMK dan Politeknik di Penajam dapat terlibat dan bekerja membangun IKN (Infrastruktur dan SDM Sama-Sama Dikebut untuk IKN, 2022).

Melihat kenyataan dan fenomena pendidikan di atas, sebagai salah satu solusi dari menurunnya kualitas pendidikan serta upaya percepatan peningkatan mutu pendidikan di Penajam Paser Utara, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI) menanggapi secara positif apa yang menjadi kegelisahan ini dalam rangka untuk ikut membangun negeri melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. STARKI melihat potensi yang besar dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya kaum muda di Penajam.

Pendidikan Bahasa Inggris menjadi pilihan yang tepat dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di periode ini karena beberapa alasan mendasar bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu kemampuan sumber daya manusia saat ini di jaman globalisasi. Di era globalisasi ini, Bahasa Inggris tidak lagi menjadi bahasa asing. Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa sehari-hari dalam dunia bisnis dan industri. Bahasa Inggris telah digunakan secara umum bagi para pebisnis dan pelaku dunia usaha dalam rangka memasarkan produk, jaringan kerjasama hingga perluasan cakupan wilayah pemasaran.

Sayangnya bahwa bagi para siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Penajam Paser Utara, kemampuan berbahasa Inggris masih menjadi kemampuan yang minim. Kemajuan jaman dan globalisasi ini ternyata tidak diimbangi dengan kemampuan diri yang unggul sehingga nantinya menjadi pribadi yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan dunia kerja dengan lebih tangguh lagi. Kemampuan minim dalam berbahasa Inggris ini terjadi karena beberapa faktor. Berdasarkan tanya jawab ketika melakukan *needs analysis* kepada para siswa SMA di wilayah Penajam Paser Utara pada awal September 2022, terdapat beberapa kendala dalam proses belajar Bahasa Inggris yang dialami oleh para siswa, di antaranya adalah: (1) tidak adanya teman atau *partner* untuk belajar bersama, (2) takut berbahasa Inggris, dan (3) adanya guru yang jarang masuk pada saat pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa hal ini mengakibatkan lemah dan minimnya usaha serta semangat para siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Dengan alasan inilah STARKI tergerak untuk kembali membangkitkan upaya perbaikan kualitas pendidikan di Penajam dengan serangkaian aktivitas pembelajaran

singkat di bidang Bahasa Inggris. Pembelajaran singkat ini diharapkan dapat menjadi pemicu bangkitnya semangat pada murid atau siswa sekolah untuk terus menerus mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya dalam berbahasa Inggris agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

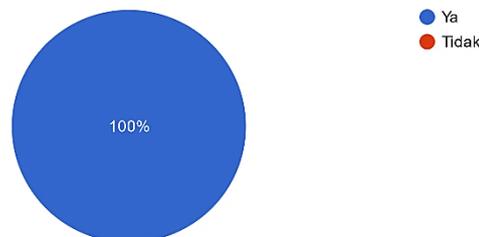
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom Cloud Meeting*. Media ini dirasa sangat memungkinkan untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran ini karena masih diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia.

Kegiatan ini bernama *Online English Speaking* yang ditujukan bagi para siswa Sekolah Menengah Atas di Penajam Paser Utara. Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris menjadi prioritas dalam pembelajaran ini. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah juga untuk mendukung pembelajaran di kelas para siswa. *Online English Speaking* menjadi pembelajaran tambahan bagi para siswa untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara aktif menggunakan Bahasa Inggris.

Antusiasme para siswa sangat tinggi hingga mencapai lebih dari 20 peserta. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran lebih efektif, jumlah total peserta dikelompokkan menjadi 2 (dua) grup, grup A dan grup B, yang dilaksanakan di hari yang berbeda di setiap minggunya. Pelaksanaannya adalah di setiap hari Selasa (grup A) dan Rabu (grup B) mulai bulan Oktober hingga Desember 2022. Dalam 1 hari pelaksanaan jumlah peserta maksimal adalah 12 siswa. Hal ini terlihat dari banyak peserta yang menginginkan pelatihan lanjutan karena merasakan manfaat dari pelatihan ini (Gambar 1).

Apakah anda ingin mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris lanjutan?

10 jawaban



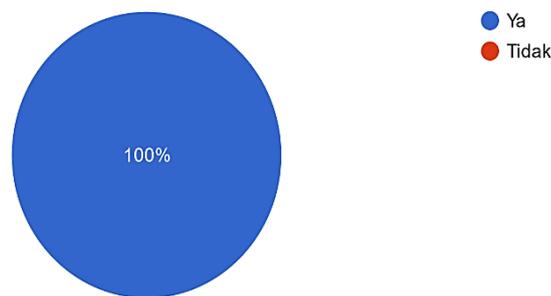
Sumber: Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 1 Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Pembelajaran disampaikan dengan metode diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan siswa. Metode ini menciptakan interaksi aktif antara narasumber dan siswa serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Melalui diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, bertukar ide, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Menurut Abusman dalam (Priyanto, 2021) melalui metode tanya jawab, siswa akan lebih mudah terlibat dalam kelas dan guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan lebih mudah, serta siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Selain itu, menjelang akhir sesi pembelajaran, para siswa selalu diberikan waktu untuk menunjukkan performa percakapan. Setelah materi selesai diberikan, para siswa ditugaskan untuk membuat percakapan secara berpasangan sesuai topik atau materi yang sedang dibahas. Percakapan ini dilakukan secara *one on one*, satu lawan satu. Bentuk akhir dari pembelajaran di setiap pertemuan ini adalah kemampuan para siswa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris melalui percakapan. Para siswa menunjukkan kemampuannya berbahasa Inggris yang lebih baik dari pertemuan pertama. Ini merupakan salah satu indikator bahwa mereka telah memahami materi ajar sehingga dapat menyampaikannya dengan baik dalam bentuk percakapan. Hasil refleksi yang disampaikan patra peserta (lihat Gambar 2) menunjukkan bahwa mereka menyadari adanya peningkatan *skill* berbahasa Inggris.

Apakah kemampuan berbahasa Inggris anda meningkat setelah berlatih selama 9 kali pertemuan?
10 jawaban



Sumber: Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 2 Hasil Refleksi Para Peserta Tentang Peningkatan Kemampuan

Di dalam sebuah percakapan Bahasa Inggris, tidak hanya unsur pemahaman materi saja yang terolah namun juga kreativitas (Mufidah, 2017). Sama halnya yang

terjadi selama proses PkM ini bahwa peserta menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan skill berbahasa Inggris. Mereka lebih mampu dalam menyusun kalimat, mengungkapkan pikiran, dan menentukan jalan cerita dalam percakapan mereka.

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu dilaksanakannya pembelajaran *Online English Speaking* ini adalah pukul 17.00 hingga 18.30 WITA (atau pukul 16.00 – 17.30 WIB). Waktu pembelajaran ini disesuaikan dengan para siswa yang juga beraktivitas ekstrakurikuler setelah pulang sekolah. Lokasi pembelajaran disiapkan oleh para suster di Biara Carolus Borromeus (CB) Providentia Dei di Penajam. Biara CB ini menyediakan fasilitas pembelajaran bagi para siswa seperti ruangan, laptop, jaringan internet, dan listrik serta kebutuhan pembelajaran lain. STARKI dan Biara CB Providentia Dei memfasilitasi kebutuhan pembelajaran para siswa agar kegiatan ini dapat berdampak baik bagi pendidikan mereka khususnya di bidang Bahasa Inggris. Para siswa datang ke biara CB tersebut lalu melakukan pembelajaran secara komunal. Hal ini menjadi satu faktor penting pula karena para siswa dapat saling memberikan dukungan dan semangat dalam proses pembelajaran.

Pengajar kegiatan ini adalah para dosen mata kuliah Bahasa Inggris di STARKI. Dengan pengalaman mengajar yang baik di bidangnya, para pengajar mengemas pembelajaran dengan sangat interaktif sehingga para siswa merasa mudah untuk menerima materi yang diberikan. Para pengajar mengemas pembelajaran dengan mempersiapkan modul pembelajaran yang berisi instruksi pembelajaran, materi hingga latihan. Modul ini disiapkan untuk memudahkan pembelajar dan pengajar melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, modul yang disusun ini dijadikan acuan pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita.

Materi pembelajaran *Online English Speaking* ini meliputi materi-materi percakapan Bahasa Inggris Dasar yang berhubungan dengan percakapan harian Bahasa Inggris, yakni: (1) *Introduction*, (2) *Hobbies and Interest*, (3) *Daily Activities*, (4) *Who is he?* (5) *Where is it?* dan (6) *What is it?* Keenam materi pelajaran ini merupakan topik-topik bahasan untuk Sembilan kali pertemuan. Pertemuan-pertemuan ini dilakukan dengan pemberian materi dan praktik. Di akhir pertemuan (pertemuan ke-10), para siswa akan terlibat dalam asesmen. Asesmen tercakup dalam sembilan kali materi dan praktik.

Pertemuan ke-10 dilakukan dalam bentuk asesmen yang bertujuan untuk memberikan evaluasi dan penilaian pada para siswa tentang hasil pembelajaran sebanyak sembilan kali pertemuan tersebut.

Dalam penentuan materi yang akan diberikan, pengkategorian CEFR dijadikan acuan dalam menentukan topik dan kedalaman materi yang diberikan. CEFR merupakan singkatan dari *The Common European Framework of Reference for Languages*. Ada 6 level yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Dari 6 level tersebut, dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu *basic user* (A1 dan A2), *independent user* (B1 dan B2), dan *proficient user* (C1 dan C2).



Sumber: Dokumentasi Unit LPPM STARKI (2022)

Gambar 2 Dokumentasi Needs Analysis

Topik dan materi ini dipilih berdasarkan *needs analysis* yang dilakukan kepada para pembelajar sebelum dilaksanakannya kegiatan *Online English Speaking*. *Needs analysis* dalam sebuah perancangan kegiatan dibutuhkan karena sebagai salah satu bahan dalam perancangan bahan ajar yang memang memenuhi kebutuhan peserta kegiatan (Aflah & Rahmani, 2018). Lebih lanjut lagi, *needs analysis* dalam dunia pendidikan atau pembelajaran diadakan juga untuk mengetahui metode dan pendekatan pembelajaran, pengembangan kurikulum. Tidak hanya itu, analisa kebutuhan juga akan meningkatkan motivasi dan minat para siswa dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran atau materi dengan semangat. Tentu *needs analysis* ini pun tidak akan lepas

dari satu cara dalam melakukan evaluasi program kegiatan jika kegiatan tersebut telah sebelumnya dilakukan (Aflah & Rahmani, 2018).

Berdasarkan hasil *needs analysis* yang dilakukan sebelum program dimulai, tim mendapat informasi jika pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dirasa kurang untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, materi diberikan sampai level A2. Kemampuan yang diharapkan pada level A2 yaitu peserta diharapkan dapat bercakap-cakap mengenai topik sehari-hari dan mendeskripsikan hal-hal di sekitar mereka. Diharapkan para peserta merasa senang ketika mengikuti kegiatan karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka.

Di dalam kegiatan ini, analisis kebutuhan dilakukan pula dalam rangka untuk menerapkan pendekatan *student-oriented learning*. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk berkreaitivitas dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya (Kellen, 1998). Dengan demikian, para siswa tidak hanya menerima materi pengajaran dari para narasumber namun juga secara aktif berproses dalam pembelajaran. Hal ini akan memaksimalkan potensi dan minat siswa serta meningkatkan kemampuan dan kapasitas siswa dalam memahami materi. Guru tidak lagi sebagai sumber belajar siswa (Trinova, 2013). Di dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa akan secara mandiri melakukan proses pembelajaran dengan tidak bergantung pada orang lain. Pembelajaran model ini dirancang dan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa ini mengarah pada pembelajaran yang fleksibel.



Sumber: Dokumentasi Unit LPPM STARKI (2022)

Gambar 3: Proses Pembelajaran

2. Tantangan yang Ditemukan dan Cara Mengatasi Tantangan

Melaksanakan pembelajaran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui media *Zoom Cloud Meeting* menjadi tantangan tersendiri pula bagi pengajar dan pembelajar. Hal ini terkait dengan sinyal dan cuaca sehingga koneksi tidak berjalan secara baik. Konektivitas yang terkadang kurang mendukung aktivitas pembelajaran dapat menjadi salah satu evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online* ini. Temuan ini sejalan dengan temuan-temuan di berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Hakim yang melakukan studi kualitatif terkait tantangan pembelajaran *online* di Indonesia (Hakim, 2022). Hasil dari penelitian tersebut adalah kendala *gadget* menjadi kendala yang banyak dihadapi seperti ketersediaan ponsel atau *gadget* lain untuk mendukung pembelajaran secara *online*. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Surahman, Santaria, dan Setiawan (Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020). Mereka mengungkapkan terutama di daerah pedesaan, jaringan internet masih belum memadai.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak biara suster CB yang ada di Penajam meminjamkan laptop kepada peserta sehingga mereka bisa mengikuti pelatihan dengan baik. Internet juga difasilitasi oleh biara karena memiliki jaringan internet yang relatif lebih stabil. Namun tindakan preventif tersebut masih belum mampu mengatasi permasalahan jaringan karena beberapa kali terjadi pemadaman listrik dan kegiatan pembelajaran dialihkan dengan mengirimkan video.

Metode pembelajaran juga disesuaikan dengan keadaan peserta. Dabbagh dan Ritland seperti dikutip pada Hakim ada tiga komponen dalam pembelajaran *online* yaitu: (1) model pembelajaran, (2) strategi instruksional dan pembelajaran, (3) media pembelajaran *online*. Model pembelajaran yang diterapkan adalah diskusi dengan maksud memfokuskan pada *student-oriented learning*; peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Hakim, 2022). Modul yang digunakan selama kursus dibagikan ke peserta dengan maksud mereka bisa mempelajari materi dan sudah mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dengan mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai, para siswa dapat lebih siap terlepas dari kendala yang akan mereka hadapi. Media yang digunakan adalah *Zoom Cloud Meeting*, aplikasi yang paling banyak digunakan selama pembelajaran *online*.

Selain itu, evaluasi dari kegiatan ini adalah ketidaksamaan level pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas keilmuan siswa. Hal ini menjadi tantangan

pula bagi para pengajar dalam mengemas proses pembelajaran bagi para siswa yang memiliki perbedaan kapasitas keilmuan dan kemampuan yang berbeda-beda.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pembelajaran *Online English Speaking* ini dapat terlaksana atas kerja sama yang baik antara tim dosen mata kuliah Bahasa Inggris STARKI, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Penajam Paser Utara yang mengikuti kegiatan, serta para suster Biara Carolus Borromeus (CB) Providentia Dei Penajam. Pembelajaran *Online English Speaking* ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung kemampuan dan keilmuan para siswa. Jarak dan waktu tidak menjadi penghalang bagi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Walaupun terkadang menghadapi kendala sinyal, peserta dengan antusias berproses aktif dalam kegiatan ini.

Proses *needs analysis* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal para peserta serta menampung kegelisahan mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mampu mendukung kesuksesan acara PkM ini. Terlihat mereka dapat merasakan manfaat bagi peningkatan *English speaking skill* mereka. Para peserta juga merasa senang dengan metode dan proses pembelajaran yang diimplementasikan oleh para pengajar. Antusiasme peserta juga terlihat dari keikutsertaan secara aktif selama proses pelatihan.

PkM ini dilakukan dengan tujuan memfasilitasi peserta untuk belajar Bahasa Inggris karena pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah sangat minim karena adanya beberapa factor penghambat. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini juga ingin menumbuhkan semangat dan antusiasme peserta dalam belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil evaluasi dan presensi kehadiran, terlihat bahwa para peserta rajin datang selama sembilan kali pertemuan dan merasakan manfaat pelatihan dalam memfasilitasi mereka belajar Bahasa Inggris terkhusus di *speaking skill*.

Berdasarkan evaluasi, baik yang dilakukan berupa evaluasi diri dan asesmen awal dan akhir, PkM kepada siswa SMA di Penajam bisa dikatakan berhasil. Siswa merasakan manfaat dari PkM dan mereka ingin adanya pelatihan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka antusias dalam mengikuti pelatihan dan ingin mendapatkan manfaat dari kegiatan yang sama di kemudian hari. Hasil asesmen menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi kosa kata, *grammar*, dan juga kepercayaan diri untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Diharapkan kepada para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Penajam Paser Utara yang telah mengikuti kegiatan *Online English Speaking* agar terus aktif belajar mempraktikkan berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam banyak kesempatan. Harapannya adalah bahwa mereka dengan konsisten melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris bersama teman-teman yang mengikuti pelatihan, agar materi yang sudah didapatkan terus terlatih dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris meningkat. Diharapkan juga adanya program pelatihan tahap selanjutnya yang akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi orang muda di Penajam agar dapat membangun IKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita dan Biara Carolus Borromeus (CB) Providentia Dei Penajam atas segala bantuan dan kerjasama dalam memfasilitasi kegiatan ini dengan baik. Pengabdi juga memberikan apresiasi yang tinggi atas antusias dan semangat para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Penajam Paser Utara yang telah mengikuti kegiatan ini serta para mahasiswa STARKI yang juga telah membantu dan berpartisipasi aktif dalam ikut membantu terlaksananya kegiatan dengan baik. Semoga dampak positif dari kegiatan ini dapat digunakan sebaik-baiknya untuk pengembangan proses belajar di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aflah, M. N., & Rahmani, E. F. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 77-89.
- Hakim, M. F. (2022). Tantangan dan Solusi Pembelajaran *Online* Berbasis Digital pada Masa Pandemic Covid 19. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 1-13.
- Hariyani, E. (2021, Juli 13). Retrieved from www.sonora.id:
<https://www.sonora.id/read/422786893/kualitas-pendidikan-di-penajam-paser-utara-turun-sejak-pandemi-covid-19>

- Infrastruktur dan SDM Sama-Sama Dikebut untuk IKN*. (2022, September 7). Retrieved from www.kemenkopmk.go.id: <https://www.kemenkopmk.go.id/infrastruktur-dan-sdm-sama-sama-dikebut-untuk-ikn>
- Kellen, R. (1998). *Effective Teaching Strategies Lesson from Research and Practice*. South Melbourne: Thomson Social Science Press.
- Mufidah, N. (2017). *Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Paturusi, S. (2021, Juli 11). Kualitas Pendidikan di Penajam Paser Utara Menurun Sejak Pandemi Covid-19. Penajam, Kalimantan Timur, Indonesia. Retrieved from <https://kaltim.tribunnews.com/2021/07/11/>
- Prijanto, J. H. (2021). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online* (Vols. 11; p 238-251). Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 89-98.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta'Lim*, 324-335.
- (n.d.). *Understand your English Level*. British Council.